

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hutan menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 pasal 1 ayat 2 adalah suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan ini juga merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan juga tanaman, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Pohon sendiri adalah tumbuhan cukup tinggi dengan masa hidup bertahun-tahun. Jadi, tentu berbeda dengan sayur-sayuran atau padi-padian yang hidup semusim saja. Pohon juga berbeda karena secara mencolok memiliki sebatang pokok tegak berkayu yang cukup panjang dan bentuk tajuk (mahkota daun) yang jelas.

Pepohonan yang tinggi sebagai komponen dasar dari hutan memegang peranan penting dalam menjaga kesuburan tanah dengan menghasilkan serasah sebagai sumber unsur hara penting bagi vegetasi (Ewusie,1990). Fungsi lainnya pada hutan yaitu sebagai penampung karbon dioksida (carbon dioxide sink), habitat hewan,

Menurut Bachelard *et al.* (1985), pohon berperan dalam perlindungan tanah dan daur hidrologi (cadangan air tanah), pencegah erosi dan banjir, peredam polusi, menjaga keseimbangan iklim global dan sebagai sumber plasma nutfah. Hutan hujan tropis merupakan salah satu tipe vegetasi hutan tertua yang telah menutupi banyak lahan, terletak 100<sup>0</sup> LU dan 100<sup>0</sup> LS. Tegakan hutan hujan

tropis didominasi oleh pepohonan yang selalu hijau. Keanekaragaman spesies tumbuhan dan binatang yang ada di hutan hujan tropis sangat tinggi (Indriyanto, 2006). Hutan hujan tropis, memiliki ciri-ciri vegetasi tumbuhan hijau sepanjang tahun, pohon-pohon tinggi, jenisnya sangat banyak, terdapat tumbuhan yang menempel (epifit) dan tumbuhan yang memanjat pohon lain (liana). Terdapat pada daerah Asia, Afrika, Indonesia, dan Amerika Selatan.

Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan jika mampu menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat, yang berbeda daripada daerah di luarnya. Jika kita berada di hutan hujan tropis, rasanya seperti masuk ke dalam ruang sauna yang hangat dan lembab, yang berbeda daripada daerah perladangan sekitarnya. Pemandangannya pun berlainan. Ini berarti segala tumbuhan lain dan hewan (hingga yang sekecil-kecilnya), serta beraneka unsur tak hidup lain termasuk bagian-bagian penyusun yang tidak terpisahkan dari hutan.

Vegetasi merupakan keseluruhan tumbuhan dari suatu area yang berfungsi sebagai penutup lahan. Tumbuhan tersebut bisa bersifat alami maupun hasil budidaya, homogen maupun heterogen. Persebaran vegetasi dalam suatu area dapat dipengaruhi oleh kondisi topografi. terhadap persebaran vegetasi yang ada di wilayah tersebut.

Sebagian besar hutan-hutan di Indonesia termasuk dalam hutan hujan tropis, yang merupakan masyarakat yang kompleks, tempat yang menyediakan pohon dari berbagai ukuran. Di dalam kanopi iklim mikro berbeda dengan keadaan sekitarnya, cahaya lebih sedikit, kelembaban sangat tinggi, dan temperatur lebih rendah. Pohon-pohon kecil berkembang dalam naungan pohon

yang lebih besar, di dalam iklim mikro inilah terjadi pertumbuhan. Di dalam lingkungan pohon-pohon dengan iklim mikro dari kanopi berkembang juga tumbuhan yang lain seperti pemanjat, epifit, tumbuhan pencekik, parasit dan saprofit.

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas adalah semua kehidupan di atas bumi ini baik tumbuhan, hewan, jamur dan mikroorganisme serta berbagai materi genetik yang dikandungnya dan keanekaragaman sistem ekologi di mana mereka hidup. Indonesia dikenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati yang utama di dunia. Walaupun luasnya hanya meliputi 1,3% permukaan bumi namun kawasan ini mengandung berbagai jenis makhluk hidup. Keanekaragaman Tumbuhan menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari tumbuhan di suatu daerah. Sumber alam hayati merupakan bagian dari mata rantai tatanan lingkungan hidup, yang menjadikan lingkungan ini hidup dan mampu menghidupkan manusia dari generasi ke generasi. Makin beranekaragam sumber ini, makin banyak hikmah dan pilihan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu banyak jumlah tumbuhan, tetapi tidak ditemukan dua individu yang sama persis sekalipun anak kembar identik. Keanekaragaman hayati yang sangat tinggi merupakan suatu koleksi yang unik dan mempunyai potensi genetik yang besar pula. Namun hutan yang merupakan sumberdaya alam ini telah mengalami banyak perubahan dan sangat rentan terhadap kerusakan.

Hutan berdasarkan fungsi pokoknya dibagi ke dalam hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan

ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Pemerintah Indonesia sampai saat ini telah menetapkan hutan konservasi yaitu, baik berupa Kawasan Suaka Alam yang terdiri dari kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa maupun Kawasan Pelestarian Alam sekitar 23.214.626,57 ha.

Salah satu kawasan suaka alam yang terdapat di Propinsi Gorontalo adalah Suaka Margasatwa Nantu. Kawasan suaka margasatwa Nantu memiliki luas 51.507,33 Ha. Secara administratif Suaka Margasatwa Nantu terletak di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kabupaten Boalemo Propinsi Gorontalo. Menurut Hamidun (2012), berdasarkan inventarisasi yang dilakukan di tiga lokasi yang mewakili kawasan CTNNB, yaitu pada kawasan SM Nantu, HL Boliyohuto, HPT Boliyohuto. Vegetasi hutannya banyak didominasi oleh tegakan pohon-pohon yang tinggi dengan tajuk mahkota yang sangat rapat.

Selanjutnya Dunggio (2005), mencatat bahwa komposisi keanekaragaman jenis vegetasi di kawasan Suaka Margasatwa Nantu terdapat 58 jenis. Komposisi ekosistem tumbuhan dapat diartikan variasi jenis flora yang menyusun suatu komunitas, komposisi jenis tumbuhan merupakan daftar floristik dari jenis tumbuhan yang ada dalam suatu komunitas. Yang termasuk dalam penyusun komposisi ekosistem tumbuhan yang ada dilantai tanah hutan yaitu salah satunya keanekaragaman jenis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tipe vegetasi yang menggambarkan suatu daerah dari segi penyebaran tumbuhan yang ada baik secara ruang maupun waktu dan kadang kala tipe vegetasi dibagi menjadi

beberapa komunitas yang predominan yaitu sekumpulan beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh bersama-sama disuatu lingkungan (Misra, 1980 dalam Fachrul,2007).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang kekayaan keanekaragaman Vegetasi Tingkat Pohon di Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana keanekaragaman Vegetasi Tingkat Pohon di Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu ?”

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keanekaragaman Vegetasi Tingkat Pohon di Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat.

1. Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh instansi-instansi pemerintah terkait khususnya Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan konservasi ini.

2. Memberi informasi tambahan, menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat tentang keanekaragaman vegetasi tingkat pohon di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu, Provinsi Gorontalo.
3. Dapat dijadikan referensi pada pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati.